

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS MULTILITERASI

Husnul Maulidiyah

Sukarno

Abd. Muhith,

Universitas islam negeri KH. Achmad Shiddiq Jember.

husnulmaulidiyah08@gmail.com

ABSTRACT

The effectiveness of Islamic Religious Education learning in schools requires attention from all educators, especially the problem of multiliteracy. Many students who lack literacy when graduating from educational institutions that implement a multiliteracy program with the aim of instilling character or habits of multiliteracy for students. The focus of this study is 1. How is the planning of Islamic Religious Education and Character Education based on Multiliteracy at SMPN Sukorambi?; 2. How is the implementation of Islamic Religious Education and Character Education based on Multiliteracy at SMPN Sukorambi?; 3. How is the evaluation of Islamic Religious Education and Character Education based on Multiliteracy at SMPN Sukorambi? The effectiveness of Islamic Religious Education (PAI) learning requires attention, especially related to the problem of multiliteracy, because many students are less literate after graduating. SMP Negeri 1 Sukorambi implements a multiliteracy program to instill character and literacy habits in students. This study focuses on: 1) planning of Islamic Religious Education learning based on multiliteracy, 2) implementation of learning, and 3) evaluation of learning at the junior high school. The study aims to analyze the three aspects using a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through condensation, presentation, and verification, with data validity checked through triangulation. The results of the study of Islamic Religious Education and Character Education Learning planning based on multiliteracies involve planning RPPs that are prepared together with teachers and curriculum vice principals according to office regulations, with literacy integration in the material. Its implementation follows the 2013 curriculum with a time allocation of 3 x 40 minutes per week, 25 students per class, and includes preliminary, core, and closing activities, carried out in class or the library with students' obligations to produce written work. Evaluation includes assessment of knowledge (assignments, tests, PTS, PAS), attitudes (observation, peer assessment, behavior), and skills (oral tests, practice, memorization, and written work). schools make a generation of young people who are minimal in literacy. So it is necessary to instill various methods to overcome the problem of multiliteracy. At SMP Negeri 1 Sukorambi

Keyword: Islamic Religious Education Learning, Multiliteration

Korespondensi : Husnul Maulidiyah, Sukarno, Abd. Muhith,
Universitas islam negeri KH. Achmad Shiddiq Jember.

Hak cipta © 2024 Indonesian Journal Of Islamic Teaching, I ISSN 2615-755

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, serta kemajuan suatu bangsa. Oleh karenanya telah banyak usaha-usaha perbaikan dan

pembaharuan di dalam lapangan pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Semua ini dilakukan untuk mencapai hasil pendidikan yang memuaskan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran literasi di sekolah.

Berdasarkan risetnya, kemendikbudristek baru saja meluncurkan rapor pendidikan Nasional tahun 2023 sebagai hasil dari Asesmen Nasional (AN). Rapor pendidikan Nasional ini merupakan tolok ukur yang menggambarkan secara komprehensif kondisi pendidikan Nasional guna mendorong perbaikan mutu pendidikan. Data rapor pendidikan Nasional ini bersumber dari AN, Dapodik, EMISI, BPS, PMM, ARKAS, SIMPKB, serta Tracer Study SMK. Tahun 2023 ini penyusunan hasil rapor pendidikan ini melibatkan 267.381 sekolah dan madrasah dari seluruh provinsi di Indonesia. Dengan rincian 246.430 kepala sekolah, 3.259.877 guru dan 6.649.311 murid. Berikut data literasi yang dikumpulkan pada tahun 2023 ini angka literasi SD/MI sederajat 61,53 persen murid memiliki kompetensi literasi di atas minimum, naik 8,11 persen dari 2022 yang bertengger di angka 53,43 persen. Begitu pula dengan tingkat SMP/MTs sederajat tahun ini 59,00 persen murid memiliki kompetensi literasi 7,63 persen dari 2022 yang hanya berada di kisaran 51,37 persen. Untuk tingkat SMA/SMK sederajat tahun ini sangat mengalami penurunan, 49,26 persen murid memiliki kompetensi literasi di atas minimum turun 4,59 persen dari 2022 yang berada di angka 53,85 persen.²

Data-data di atas menunjukkan mirisnya minat baca yang terjadi pada peserta didik di Indonesia. Meskipun terdapat beberapa kekurangan, namun tetap usaha untuk meningkatkan literasi di Indonesia harus ditingkat, salah satunya dalam pembelajaran. Adanya kegiatan pembelajaran ini pasti akan berkaitan dengan adanya literasi. Hal yang dapat kita pahami secara sederhana bahwa literasi ini merupakan kemampuan

¹ Uun Nani, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Sekolah Dasar', *Jurnal Lensa Pendas*, 7 (2012). 124.

² Syahril, 'Turun Sekian Persen, Ternyata Segini Tingkat Literasi Siswa SMA Di Indonesia Tahun 2023', <https://www.klikpendidikan.id/pendidikan/35810289049/turun-sekian-persen-ternyata-segini-tingkat-literasi-siswa-sma-di-indonesia-tahun-2023>, 2023. Diakses pada 17 Februari 2024

menulis dan membaca yang dimiliki oleh seseorang. Seiring dengan berjalannya waktu menjadikan arti dari literasi ini sebagai suatu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki saat berkomunikasi yaitu membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Jika diartikan secara singkat literasi merupakan kemampuan menulis dan membaca. Selain adanya literasi kita juga mengenal adanya multiliterasi, adanya pendidikan multiliterasi ini merupakan suatu jawab dari adanya tantangan pendidikan di abad ke 21 yang semuanya berbasis digital dan bersinggungan langsung dengan Internet.³ Multiliterasi sendiri merupakan suatu konsep pendidikan dan pembelajaran yang bersifat multibudaya, multikonteks, dan multimedia yang keberadaannya dapat diterapkan pada kurikulum yang berlaku di Indonesia. Paradigma pengajaran dengan pendekatan

multiliterasi ini dapat didefinisikan merupakan konsep strategis para pengajaran yang tidak terbatas hanya dalam pengajaran dibidang keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, menulis, dan membaca) saja akan tetapi juga menjadi lebih kompleks. Dengan adanya pembelajaran multiliterasi ini akan mengarahkan pembelajaran pada pemerikayaan kognitif, afektif, dan psikomotor melalui banyaknya konten-konten pembelajaran (bukan hanya dalam aspek kebahasaan) yang terintegrasi dengan pemahaman sosial dan budaya pada pembelajar.

Pembelajaran multiliterasi terarah pada multikompetensi. Dalam pembelajaran multiliterasi, siswa tidak hanya memperoleh satu kompetensi melainkan beragam kompetensi sikap dan karakter. Kompetensi yang dimiliki meliputi kompetensi pemahaman yang tinggi, kompetensi berpikir kritis, kompetensi berkolaborasi dan berkomunikasi, serta kompetensi berpikir kreatif. Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk siswa yang siap dari berbagai segi dalam menjalani kehidupan baik di sekolah, tempat kerja dan masyarakat.⁴

Variasi sistem dan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti mutlak diperlukan salah satunya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi agar kedepannya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dapat menjadi bagian pembelajaran yang menyenangkan dan juga pembelajaran yang berusaha agar menjadikan warganya terampil membaca untuk

³ Fanny Rahmasari and Farah Firdausa Muchtar, 'Analisis Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Edu Curio*, 1.2 (2023). 646.

⁴ Esti Untari, 'Pentingnya Pembelajaran Multiliterasi Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dalam Mempersiapkan Diri Menghadapi Kurikulum 2013', *Jurnal Wahana Dasar*, 1.1 (2017).

mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat karena diyakini dengan peserta didik belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya saat ini

Salah satu penelitian terdahulu yang disusun oleh Susi Qory Utami, dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar AlBaitul Amien 01 Jember”⁵ mahasiswi magister PGMI pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember mengungkapkan bahwa yang menjadi faktor problematika kurangnya multiliterasi pada peserta didik dikarenakan kurangnya rasa semangat atau dorongan dari diri sendiri hasil belajarnya saat ini.

METODE

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.⁶ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang didefinisikan sebagai tata cara dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa gambaran yang sistematis, faktial, dan akurat tentang fakta dan karakteristik populasi atau lokasi tertentu Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus karena hanya difokuskan pada satu fenomena yang dalam hal ini fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi di SMPN Sukorambi. Dalam studi kasus mendeskripsikan suatu objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Suharman menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara detail. objek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, guru mata pelajaran Pendidikan di SMP Negeri 1 Sukorambi melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman RPP yang telah disusun masing-masing, di sekolah ini juga selalu mengadakan pelatihan

⁵ Susi Qory Utami, ‘Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Al Baitul Amien 01 Jember’ (Pascasarjana IAIN Jember, 2020).

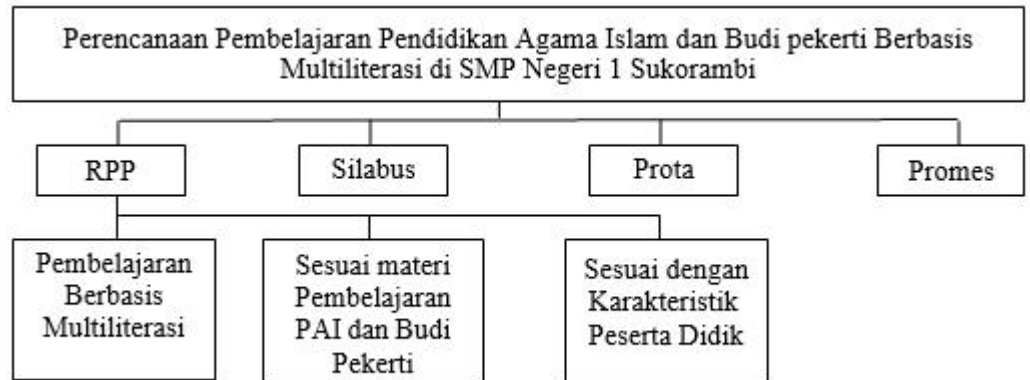
⁶ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012). 15.

bagi guru mata pelajaran untuk menyusun RPP baru dalam setiap tahun ajaran baru yang dipandu oleh ahli di bidangnya serta waka kurikulum.

Dalam hal ini Kegiatan pembelajaran harus dapat mengembangkan potensi peserta didik yang mana mencakup dari berbagai aspek diantaranya ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kurikulum 2013, dari semuanya sesuai dengan dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa RPP yang digunakan dan disusun oleh setiap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas VII, VIII, dan IX sudah sesuai dengan aturan yang ada. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti pada proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi terdapat beberapa cara dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya yaitu mengondisikan peserta didik agar siap melaksanakan pembelajaran berbasis multiliterasi dengan memanfaatkan sumber belajar baik di dalam kelas, perpustakaan, maupun di laboratorium Pendidikan Agama Islam, kemudian mengumpulkan dan menganalisis data atau materi pembelajaran, kemudian merumuskan kesimpulan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru sebelum membuat perencanaan pembelajaran pasti menentukan terlebih dahulu karakteristik peserta didik, karena walaupun silabus dan RPP sudah disediakan oleh pemerintah tetapi silabus dan RPP yang sudah ada belum tentu sesuai dengan keadaan dan karakteristik peserta didik sehingga guru tetap membuat perencanaan sendiri dengan tetap berpedoman pada silabus dan RPP yang sudah disediakan oleh pemerintah provinsi, dengan demikian pendidik akan mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik sesuai kebutuhan peserta didik dengan banyak memperhatikan kemampuan dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan menyenangkan, untuk multiliterasi ini masuk pada jadwal pembelajaran dan dicantumkan dalam susunan RPP oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dan budi pekerti, karena itu tugasnya para guru untuk mengajak siswa siswanya terampil dalam memanfaatkan multiliterasi pada zaman saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sajikan hasil dari perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan dalam bentuk bagan sebagaiberikut:



perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi dilaksanakan selama satu minggu satu kali dengan alokasi waktu pembelajaran selama 3 x 40 menit setiap jam pelajaran.

Adapun untuk materi pembelajaran menggunakan buku paket PAI dan budi pekerti kurikulum 2013 terbitan dinas Pendidikan, dalam materi yang berbasis multiliterasi siswa ditugaskan untuk menulis artikel dan beberapa karya kemudian dibukukan dan diterbitkan berISBN.

Dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Sukorambi sudah dilengkapi dengan white board, spidol, LCD, Jaringan internet untuk mengakses sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan diantaranya yaitu pendahuluan, inti dan penutup diantaranya yaitu

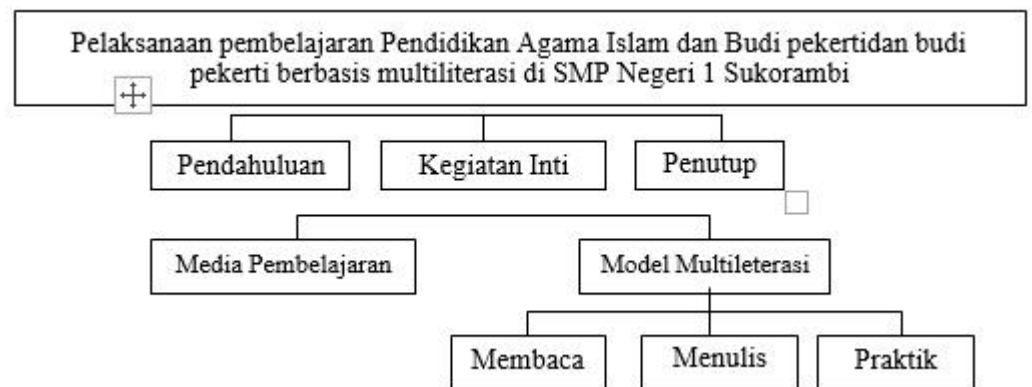
- a. Kegiatan pendahuluan diantaranya memberi salam kepada peserta didik kemudian membaca doa bersama, mengabsen siswa, pada saat siswa ada yang tidak masuk tanpa izin gurunya langsung mengecek atau mencari informasi, bisa melalui teman terdekat atau wali kelasnya, kemudian setelah mengabsen biasanya guru memberikan motivasi dan apersepsi siswa agar lebih siap untuk menerima materi.
- b. Kegiatan inti, berisi tahapan pembelajaran dengan menerapkan metode dan media yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik, kemudian guru membuka sesi tanya jawab dan diskusi sesuai dengan materi yang di bahas, kemudian memberikan tugas ketika di perpustakaan untuk memperkaya

materi pembelajaran yang nantinya di buat karya yang diambil dari referensi buku.

- c. Kegiatan penutup meliputi konfirmasi jawaban siswa saat presentasi, dan memberi tugas untuk pertemuan selanjutnya. kemudian doa dan salam.

Upaya seorang guru untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran berbasis multiliterasi dalam menguasai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti bukan hanya sekedar teks atau teori saja, namun juga harus menguasai pembelajaran secara menyeluruh baik dari hasil karya dan pengamalan tindakan dalam kehidupan sehari-hari membekas bahkan mampu menyatu dalam diri. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sajikan hasil dari perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi



3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi

Evaluasi pembelajaran dilakukan pada tiga ranah diantaranya yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

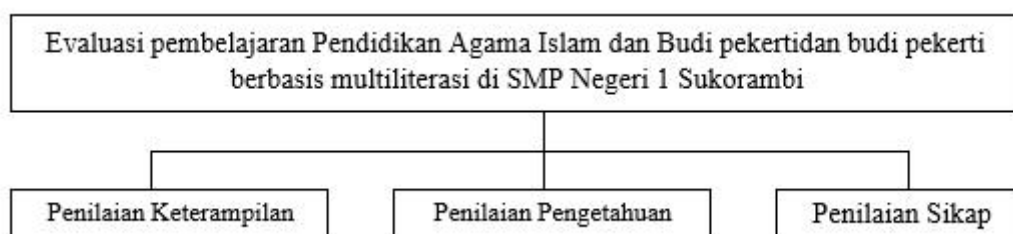
- a. Dalam penilaian sikap dilakukan oleh guru melalui kebiasaan mereka sehari-hari di pondok, dan juga melalui observasi ketika dalam kelas melaksanakan diskusi kelompok untuk membahas tugas dengan temannya dan juga biasanya gurunya menugaskan untuk mengevaluasi dengan teman sejawat masing-masing.
- b. Dalam penilaian Pengetahuan dilakukan melalui Pencapaian siswa dalam Kriteria Ketuntasan Minimal pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, dan

juga dengan nilai tugas keseharian, tes lisan, Ulangan Harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir semester (PAS), Penilaian tugas karya tulis. Dan lain-lain

- c. Penilaian keterampilan diperoleh dari praktik, hafalan, aktif menjawab pada saat sesi tanya jawab di kelas dan lainnya. Nilai- nilai tersebut nantinya akan dimasukkan dalam laporan akhir pembelajaran dalam raport beserta deskripsinya. Dalam evaluasi pembelajaran PAI berbasis multiliterasi sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk akhlak yang baik sehingga menjadi insan kamil, oleh karena itu implikasi Pembelajaran PAI berbasis multiliterasi terhadap siswa guna mencetak generasi yang berkompeten, melek literasi dan berkarakter mempraktikkan materi yang diperoleh kehidupan sehari-hari yang berlandaskan al-Qur'an hadits untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sajikan hasil dari perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di SMP 1 Sukorambi



Sebagai bab akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data, temuan penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi.

KESIMPULAN DAN SARAN

SMP Negeri 1 Sukorambi telah menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti berbasis multiliterasi secara terencana. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara bersama antara guru dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. RPP ini mengikuti pedoman dinas pendidikan dengan mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis multiliterasi dilakukan sesuai Kurikulum 2013, dengan alokasi waktu 3 x 40 menit per minggu untuk setiap kelas yang terdiri dari 25 siswa. Kegiatan pembelajaran mencakup tahap pendahuluan, inti, dan penutup, yang berlangsung di kelas maupun perpustakaan. Siswa juga diwajibkan menghasilkan karya tulis yang dikompilasi menjadi buku sebagai bagian dari pembelajaran. Evaluasi pembelajaran mencakup penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tugas, ulangan, dan ujian. Penilaian sikap diperoleh dari observasi dan perilaku siswa, sedangkan keterampilan dinilai melalui tes lisan, praktik, karya tulis, hafalan, dan keaktifan dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis multiliterasi ini bertujuan meningkatkan literasi siswa sekaligus memperkuat pemahaman nilai-nilai agama Islam dan budi pekerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah (Bandung: Pustaka Setia, 2005).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas (Jakarta, 2015).
- Kulsum Umami, „Pembelajaran Konstruktivistik Berbasis Literasi Baru Dalam Pendidikan Agama Islam“, Jurnal Darussalam Pendidikan, Komunikasi Dan Pemiiran Hukum Islam, 10.2 (2022).
- Kulsum Umami, „Pembelajaran Konstruktivistik Berbasis Literasi Baru Dalam Pendidikan Agama Islam“, Jurnal Darussalam Pendidikan, Komunikasi Dan Pemiiran Hukum Islam, 10.2 (2022).
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Prastowo Andi, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011)
- Rohmadi Syamsul Huda, „Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Al-Qur’an: Perspektif Psikologi Pendidikan“, Jurnal Psikologi Islam, 5.1 (2022).
- Setiawan Guntur, Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan (Jakarta: Balai Pustaka, 2004)
- Siregar Eveline, Teori Belajar Dan Pembelajaran (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011).
- Sodikin Hasan, „Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI“, Jurnal Edukasi, 2.1 (2022).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019).

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 12.

Wahidin Unang and Syaefuddin Ahmad, „Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam“, Jurnal Edukasi Islami, 7.1 (2018).

Zakky, „Implementasi, KBBI“, 2023 <<http://kbbi.web.id/implementasi.html>>.

Zaman Badrus, „Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI“, Jurnal As Salam, 4.1 (2020).